

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian *needle stick injury* (NSI) merupakan kecelakaan akibat kerja yang disebabkan oleh tertusuk jarum suntik atau tergores dari jarum bekas benda tajam, baik sebelum tindakan, saat tindakan, dan setelah tindakan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien. Adapun penyebab yang mengakibatkan NSI salah satunya adalah terkena jarum suntik yang digunakan ke pasien dan benda tajam yang terkontaminasi oleh pasien baik sumbernya diketahui ataupun tidak diketahui (Meilawati *et al.*, 2018).

Jenis paparan tertusuk jarum baik dari darah ataupun cairan tubuh pasien itu merupakan media infeksi yang biasa disebut juga dengan *bloodborne pathogen* yang dapat menimbulkan risiko paparan terhadap berbagai penularan virus yang meliputi hepatitis B, hepatitis C dan *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Hal tersebut merupakan permasalahan yang berdampak pada kesehatan seseorang yang tertusuk jarum atau benda tajam (Ismara, 2020). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes) nomor 27 tahun 2017 kejadian NSI di rumah sakit banyak berasal dari pasien ataupun staf rumah sakit sendiri karena semua hal tersebut berisiko memiliki infeksi yang menular. Salah satu penyebab terjadinya NSI adalah terkena jarum suntik yang digunakan ke pasien dan benda tajam yang terkontaminasi oleh pasien baik sumbernya diketahui ataupun tidak diketahui (Meilawati *et al.*, 2018).

Perawat merupakan bagian terbesar yang berada di fasilitas kesehatan serta memiliki banyak waktu yang diperlukan untuk kontak lebih lama di ruang perawatan pasien, serta memiliki risiko tinggi terhadap paparan darah, dengan cairan tubuh pasien dan adanya tertusuk jarum baik dari jarum suntik yang telah mengenai jaringan tubuh pasien ataupun benda tajam lainnya (Ernawati, Candrawati, & Rosdiana, 2016). Apabila staf tertusuk jarum bekas pasien maka akan terdapat dua sumber infeksi yang menjadi dampaknya yaitu hepatitis B dan HIV, dan yang paling dikhawatirkan adalah ketika staf tersebut melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan yaitu *recapping* (menutup kembali jarum) hingga berakibat mengenai tangan (Pangalila, 2017). Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya NSI, yaitu usia, masa kerja, penggunaan alat pelindung diri (APD), keikutsertaan perawat dalam pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) rumah sakit, tingkat pengetahuan, kompetensi, beban kerja, perilaku dan praktik menyuntik yang aman (Meilawati *et al.*, 2018).

Berdasarkan data kejadian NSI dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, terdapat lebih dari dua juta terjadi cedera benda tajam dari seluruh tenaga kesehatan 35 juta tiap tahunnya. Risiko NSI yang meningkat dari 20 jenis penyakit menular yaitu diantaranya hepatitis B, hepatitis C dan HIV. Untuk angka risiko paparan yang diakibatkan dari kejadian NSI dan cedera jarum suntik yaitu 2,5% dari pasien HIV, 40% paparan hepatitis B dan hepatitis C, sedangkan penularan virus melalui *blood borne* pada kecelakaan kerja tertusuk jarum sebesar 30% virus hepatitis B, 3% hepatitis C dan 0,3 % untuk virus HIV (WHO,

2020). Sedangkan data kejadian NSI di Indonesia menurut data dari *Massachusetts Department of Public Health* tahun 2015 sebanyak 2.866 kejadian akibat cedera tertusuk benda tajam yang didapatkan 38-73% dari jumlah keseluruhan tenaga kesehatan di Indonesia (Marsindy, 2021).

Data dari *Infection Control* (2020) mengenai dua rumah sakit swasta dengan faktor yang memengaruhi terjadinya kejadian NSI menunjukkan hasil bahwa di Rumah Sakit A terdapat sebanyak tujuh petugas kesehatan yang terdiri dari enam perawat di ruang IPD dan satu dokter di kamar operasi dan dari Rumah Sakit B sebanyak tujuh belas petugas kesehatan yang terdiri dari sebelas perawat dan enam orang dokter (di ruang IPD lima kejadian, delapan di kamar operasi, satu di ruang IGD , satu di ruang *Out Patient Departement*, satu di ruang ICU, dan satu di ruang laboratorium), mengalami kejadian NSI yang diakibatkan oleh delapan staf melakukan *recapping*, empat staf tidak patuh SPO (*Standard Operational Procedure*), tiga staf dikarenakan beban kerja, delapan staf disebabkan karena perilaku kurang hati-hati ketika melakukan *hecting* di kamar operasi, dan satu staf dikarenakan pembuangan limbah yang tidak tepat.

Data yang didapatkan dari dua rumah sakit tersebut diatas tentang kejadian NSI banyak terjadi pada tenaga kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran NSI dan faktor-faktor kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.

1.2 Rumusan Masalah

Kejadian NSI adalah kecelakaan akibat kerja yang disebabkan oleh karena tertusuk jarum atau benda tajam. Berdasarkan angka kejadian NSI yang ada di rumah sakit, kejadian ini masih terjadi setiap tahunnya dan berdasarkan dari literatur, kejadian NSI berhubungan dengan faktor-faktor yang terdiri dari usia, masa kerja, penggunaan APD, keikutsertaan perawat dalam pelatihan K3/PPI RS, tingkat pengetahuan, kompetensi, lama kerja, beban kerja, perilaku dan praktik menyuntik yang aman.

Dari data yang ada pada tahun 2020 di di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat, kejadian NSI terjadi karena adanya *recapping*, tidak patuh pada SPO, beban kerja, perilaku ketika di kamar operasi, dan pembuangan limbah yang tidak tepat. Dalam upaya untuk mengurangi angka kejadian NSI di rumah sakit, maka diperlukan suatu penelitian yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran kejadian NSI dan faktor-faktor kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi gambaran kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.
- 2) Mengidentifikasi faktor usia dalam kejadian NSI di dua rumah sakit

swasta di Indonesia bagian barat.

- 3) Mengidentifikasi faktor masa kerja dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.
- 4) Mengidentifikasi faktor informasi terkait lingkungan kerja dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.
- 5) Mengidentifikasi faktor pelatihan PPI dan K3 dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.
- 6) Mengidentifikasi faktor penggunaan Alat Pelindung Diri dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.
- 7) Mengidentifikasi faktor perilaku kebiasaan kerja dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta di Indonesia bagian barat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana gambaran kejadian NSI di dua rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?
- 2) Bagaimana gambaran faktor usia dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?
- 3) Bagaimana gambaran masa kerja dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?
- 4) Bagaimana gambaran faktor informasi terkait lingkungan kerja dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?
- 5) Bagaimana gambaran faktor pelatihan PPI dan K3 dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?
- 6) Bagaimana gambaran faktor penggunaan Alat Pelindung Diri dalam

kejadian NSI di dua rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?

- 7) Bagaimana gambaran faktor perilaku kebiasaan kerja dalam kejadian NSI di dua rumah sakit swasta Indonesia bagian barat?

1.5 Manfaat penelitian

- 1) Bagi perawat

Untuk menambah pengetahuan mengenai NSI dan meningkatkan keamanan dalam tindakan keperawatan yang berhubungan dengan jarum dan benda tajam.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan untuk menjadi sumber informasi untuk mengembangkan penelitian tentang faktor-faktor kejadian NSI.

- 3) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam upaya pencegahan kejadian NSI yang dapat mengakibatkan kerugian bagi tenaga kesehatan serta untuk mengurangi pengeluaran rumah sakit akibat dampak kejadian NSI, serta peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit.